

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia ialah seorang yang sudah merambah umur 60 tahun ke atas. Lanjut usia ialah kelompok usia pada manusia yang sudah merambah tahapan akhir dari fase kehidupannya (Gunungsari et al., 2018). Salah satu kendala kesehatan yang sangat sering oleh lanjut usia ialah hipertensi. (WHO, 2017) mengatakan hipertensi ialah salah satu yang jadi peranan berarti dalam mencuatnya penyakit jantung serta stroke, penyakit ini ialah salah satu pemicu kematian serta kecacatan nomor satu di dunia.

Hipertensi merupakan suatu keadaan yang menyebabkan tekanan darah tinggi secara terus menerus dengan tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg, tekanan diastolik 90 mmHg atau lebih. Hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan suatu keadaan peredaran darah meningkat secara kronis. Hal ini terjadi karena jantung bekerja lebih cepat memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi didalam tubuh (Irianto K, 2014). Tekanan darah tinggi merupakan penyakit degeneratif yang banyak diderita bukan hanya oleh usia lanjut bahkan saat ini juga menyerang orang dewasa muda. Komplikasi yang mungkin timbul dari hipertensi yaitu penyakit gagal jantung, stroke dan penyakit koroner. Untuk menghindari terjadi komplikasi pada penderita hipertensi, perlu adanya pengontrolan tekanan darah dan perubahan perilaku gaya hidup (Atika, 2016)

Hal ini dikarenakan hipertensi datangnya diam-diam, tidak menunjukkan adanya gejala tertentu. Sifat inilah yang membuat hipertensi menjadi lebih berbahaya. Karena kadang-kadang seseorang tidak mengetahui dirinya menderita tekanan darah tinggi sampai pada akhirnya timbul penyakit-penyakit lain, seperti jantung, stroke, maupun ginjal yang dapat menyebabkan kematian. Keadaan ini sebenarnya dapat dicegah bila hipertensi dapat dikontrol dari awal (Elizabet, 2011)

Peran perawat dalam kesehatan khususnya pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada pasien hipertensi salah satunya intervensi keperawatan mandiri yang dapat direncanakan untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam merawat diri.

Saat difokuskan pemberian perawatan pada pasien hipertensi dengan memberikan edukasi tentang management hipertensi seperti mengatur pola hidup sehat, menghindari merokok, rutin minum obat penurun tensi sesuai dengan anjuran dokter, sehingga diharapkan efektifitas perawatan meningkat (Firmansyah, 2019)

Berdasarkan data dari World Health Organization, di segala dunia 972 juta orang di segala dunia yang menderita penyakit hipertensi, angka ini mungkin akan bertambah menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari jumlah 972 juta penderita hipertensi, 333 juta terletak di negeri maju serta 639 sisanya terletak di negeri berkembang, termasuk Indonesia (Priyanto et al., 2020). Berdasarkan data dari ACCF/AHA *Expert Consensus Document on Hypertension in the Elderly* mengungkapkan bahwa jumlah pasien hipertensi dengan hipertensi sistolik terisolasi yang berusia 60-69 tahun sebanyak 65% dan yang berusia di atas 70 tahun lebih dari 90% (Arifin et al, 2012)

Berdasarkan data secara nasional prevalensi penduduk dengan hipertensi sebesar 34,11%. Hipertensi pada perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki yaitu 36,85% sedangkan laki-laki 31,34%. Di daerah perkotaan sedikit lebih tinggi yaitu 34,43% sedangkan di daerah pedesaan sebesar 25,8% (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan data Depkes RI (2017) melaporkan terjadi kenaikan lanjut usia yang menderita hipertensi sekitar 50%.

Menurut Riskesdas tahun 2019 prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 32.86%. Prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-12 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi. Hipertensi selalu masuk dalam 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di DIY selama beberapa tahun terakhir berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) maupun STP Rumah Sakit. Berdasarkan laporan STP Puskesmas Tahun 2017 tercatat kasus hipertensi sebanyak 56.668 kasus, sedangkan laporan STP Rumah Sakit Rawat Jalan sebanyak 37.173 kasus (hipertensi esensial) (Kemenkes RI, 2019)

Dalam hal ini menunjukkan bahwa angka penderita hipertensi kian hari semakin mengkhawatirkan dengan angka yang terus meningkat tajam. WHO memprediksikan pada tahun 2025 nanti, sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia

menderita hipertensi (DEPKES, 2006). Beberapa faktor internal dan faktor eksternal dari hipertensi adalah sebagai berikut : faktor internal yaitu usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga. Sedangkan faktor eksternal meliputi : kegemukan, stress, kadar natrium yang tinggi, merokok, minum alkohol, dan kurang olahraga (Priyanto et al., 2020)

Adapun cara penanganan untuk mengatasi hipertensi bisa dilakukan dengan cara non farmakologi. Penanganan non farmakologi atau disebut juga dengan modifikasi gaya hidup meliputi berhenti merokok, mengurangi kelebihan berat badan, menghindari alkohol, modifikasi diet, minuman kaya akan kafein, seperti kopi dan teh. Penanganan hipertensi nonfarmalogi selanjutnya mencakup psikis antara lain mengurangi stres, olahraga, terapi musik, terapi tawa dan istirahat. Dari beberapa jenis penanganan hipertensi non farmakologi salah satu yang saat ini mulai menjadi trend dilakukan adalah terapi tertawa (Kataria, 2012 dalam Lase, 2019)

Terapi tertawa merupakan suatu terapi untuk mencapai kegembiraan di dalam hati yang dikeluarkan melalui mulut dalam bentuk suara tawa, atau senyuman yang menghias wajahnya, perasaan hati yang lepas dan bergembira, dada yang lapang, peredaran darah yang lancar, yang bisa mencegah penyakit dan memelihara kesehatan (Arminda, 2020). Tertawa 5-10 menit bisa merangsang pengeluaran endorphen dan serotonin, yaitu sejenis morfin alami tubuh dan juga melatonin. Ketiga zat ini merupakan zat yang baik untuk otak sehingga kita bisa merasa lebih tenang dan terapi tertawa merupakan tehnik yang mudah dilakukan (Padila, 2013 dalam Okmalasari, 2018)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ratnasari dkk (2018) tentang efektifitas pemberian terapi tertawa dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas jagong kecamatan pangkajane kabupaten pangkep, menunjukkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata tekanan darah sebelum dilakukan intervensi 124.29 didapatkan p-value 0.017 dan setelah dilakukan intervensi 124.29 dengan p-value 0.038 atau $p < 0,05$ berarti ada pengaruh pemberian terapi tertawa terhadap penurunan tekanan darah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Istirokah (2013) menyebutkan bahwa dengan terapi tertawa maka seseorang bisa mengurangi beban pikiran, sehingga menjadikan rileks, kondisi rileks ini akan menurunkan kecemasan seseorang, dengan cemas yang menurun akan menjadikan aliran darah menjadi lancar atau normal kembali. Terapi tertawa sangat baik karena memperbaiki psikologi penderita hipertensi dengan kecemasan dan kekuatiran akan komplikasinya. Saat seseorang mengalami perubahan dalam kondisi psikologis seperti stress, kecemasan dan depresi dapat mempengaruhi sel darah untuk berespon sehingga merangsang sekresi hormon

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Godean I pada tanggal 09 Mei 2022 didapatkan data jumlah lansia yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Godean I pada Periode Januari-Desember 2021 sebanyak 5.190 jiwa yang berasal dari 4 Desa yang terdiri dari Desa Sidoluhur terdapat 15 dusun, Desa Sidomulyo terdapat 8 dusun, Desa Sidomoyo terdapat 11 dusun dan Desa Sidoagung terdapat 10 dusun. Jumlah lansia yang menderita hipertensi pada periode Januari-Desember 2021 berjumlah 1.374 jiwa, jumlah lansia yang menderita hipertensi pada periode Januari-April 2022 berjumlah 860 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, lansia yang paling banyak menderita hipertensi pada periode Januari-Desember 2021 yaitu perempuan. Jumlah perempuan 1.442 jiwa, laki-laki 1.413 jiwa, untuk periode Januari-April 2022 jumlah perempuan 540 jiwa, Laki-laki 320 jiwa.

Berdasarkan usia paling banyak pada usia pertengahan 45-59 tahun. Jumlah usia 45-59 tahun 6.050 jiwa, jumlah usia 60-69 tahun 3.156 jiwa dan jumlah usia >70 tahun 1.734 jiwa. Berdasarkan data dari Puskesmas Godean I sepuluh besar penyakit terbanyak pada tahun 2021 yaitu penyakit hipertensi esensial (primer) pada urutan pertama dari daftar sepuluh besar penyakit tersebut dengan jumlah 3026 jiwa dan penyakit hipertensi sekunder pada urutan ke sepuluh dengan jumlah 532 jiwa. Peneliti melakukan survei awal kepada satu orang lansia mengalami penyakit hipertensi ± 2 tahun, didapatkan hasil bahwa lansia tersebut

perlu mendapatkan edukasi kesehatan serta asuhan keperawatan yang tepat untuk pengendalian hipertensi yang diberikan kepada lansia

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan asuhan keperawatan gerontik pada lansia mengalami hipertensi dengan perencanaan keperawatan yang dilakukan pemberian edukasi kesehatan dan melakukan pemberian terapi tertawa terhadap penurunan tekanan darah pada lansia (Tn.S) di Wilayah Kerja Puskesmas Godean I

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran dan pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan gerontik pada Tn. S dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Godean I Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan proses keperawatan meliputi pengkajian, menetapkan diagnosa asuhan keperawatan, menyusun rencana asuhan keperawatan, melaksanakan tindakan asuhan keperawatan dan melakukan evaluasi asuhan keperawatan gerontik dengan hipertensi Tn. S di Wilayah Kerja Puskesmas Godean I Tahun 2022
- b. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan gerontik dengan hipertensi Tn. S di Wilayah Kerja Puskesmas Godean I Tahun 2022
- c. Mampu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat maupun rencana tindak lanjut asuhan keperawatan gerontik dengan hipertensi Tn. S di Wilayah Kerja Puskesmas Godean I Tahun 2022

3. Manfaat Penelitian

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak meliputi :

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan dapat memberikan masukan ilmiah bagi tenaga keperawatan untuk meningkatkan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang keperawatan professional

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan, informasi dan evaluasi bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya tim program kunjungan rumah (*home care*) atau pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat (Perkesmas) di Wilayah Kerja Puskesmas Godean I terkhusus bagi lansia penderita hipertensi

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya yang akan meneliti yang berkaitan dengan pengembangan sistem pendidikan keparawatan

c. Bagi Lansia

Sebagai bahan informasi bagi lansia tentang hipertensi dan perawatannya

d. Bagi Keluarga

Keluarga dapat menjadi suport sistem bagi peningkatan kesehatan lansia dengan menumbuhkan kesadaran lansia cara perawatan yang tepat yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan hipertensi

4. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam Tugas Akhir Ners (TAN) ini yaitu mata kuliah Keperawatan Gerontik, yang berfokus pada masalah hipertensi yang dilaksanakan selama 6 hari mulai tanggal 09 Mei – 14 Mei 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Godean I pada salah satu lansia penyandang hipertensi dengan pendekatan individu dan menetapkan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosa, pembuatan intervensi, implementasi keperawatan dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan